

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas atau PTK (*Classroom Action Research*). Menurut Kunandar (2008:41) Penelitian Tindakan Kelas merupakan penelitian tindakan yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelas.

Menurut Arikunto (2009:58), Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan penelitian tindakan (*Action Research*) yang dilakukan dengan tujuan untuk memperbaiki mutu perbaikan pembelajaran di kelas. PTK berfokus pada kelas atau pada proses belajar mengajar yang terjadi di kelas, bukan pada input kelas (silabus, materi) ataupun output (hasil belajar) PTK tertuju atau mengenai hal-hal terjadi didalam kelas.

Penelitian tindakan kelas merupakan suatu jenis penelitian yang bertujuan untuk mengatasi masalah pembelajaran yang terjadi pada latar penelitian kelas. PTK sendiri mempunyai pengertian yaitu bentuk penelitian yang dilakukan oleh guru didalam kelas tertentu melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerja sebagai guru sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat.

1. Karakteristik Penelitian Tindakan Kelas

Karakteristik penelitian tindakan kelas menurut Hermawan, R. Dkk (2007:80)

yaitu:

“Problema yang diangkat untuk dipecahkan melalui PTK harus selalu berangkat dari persoalan praktek pembelajaran sehari-hari yang dihadapi oleh guru. Karakteristik berikutnya dalam penelitian tindakan kelas yaitu adanya tindakan-tindakan tertentu untuk memperbaiki proses belajar mengajar di kelas”.

2. Tujuan Penelitian Tindakan Kelas

Tujuan utama penelitian tindakan kelas dilakukan adalah untuk memperbaiki kualitas belajar siswa. Untuk melakukan perbaikan tersebut digunakan berbagai penelitian alternatif dalam memecahkan persoalan.

Menurut Bory dalam Hermawan,R (2008:80) tujuan utama penelitian tindakan kelas adalah pengembangan keterampilan guru berdasarkan pada persoalan pembelajaran yang dihadapi oleh guru dikelasnya sendiri, bukan untuk bertujuan mencapai pengetahuan ilmu dalam bidang pendidikan.

3. Manfaat Penelitian Tindakan Kelas

Banyak manfaat yang bisa diraih dengan dilakukannya penelitian tindakan kelas, menurut Hermawan, R.dkk (2007:80) ada 3 komponen dalam pendidikan atau pembelajaran di kelas, yaitu: 1) inovasi pembelajaran, 2) pengembangan kurikulum ditingkat sekolah dan tingkat kelas, 3) peningkatan profesionalisme guru.

Dalam kegiatan pembelajaran banyak sekali persoalan-persoalan yang dihadapi oleh siswa maupun guru. Dilihat dari aspek pengembangan kurikulum, penelitian tindakan kelas sangat bermanfaat untuk membantu guru untuk memahami hakekat secara empirik, bukan pemahaman teoritik saja, sehingga dapat membantu dalam memperbaiki kualitas belajar siswa. Guru yang

profesional tentunya tidak akan enggan untuk melakukan perubahan-perubahan dalam praktek pembelajaran yang lebih mengarah ke perbaikan secara profesional untuk mendapatkan hasil kegiatan pembelajaran yang lebih berkualitas.

B. Definisi Operasional

1. Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu pendekatan kooperatif sebagai variabel bebas dan kemampuan membaca dan menulis karangan narasi sebagai variabel terikat.

Untuk mengarahkan peneliti untuk pengambilan data maka perlu adanya batasan operasional dalam penelitian, yakni :

a. Strategi Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think-Pair-Share*

Model pembelajaran kooperatif adalah konsep yang lebih luas meliputi semua jenis kerja kelompok termasuk bentuk-bentuk yang lebih dipimpin oleh guru atau diarahkan oleh guru. Secara umum pembelajaran kooperatif dianggap lebih diarahkan oleh guru, dimana guru menetapkan tugas dan pertanyaan-pertanyaan serta menyediakan bahan-bahan dan informasi yang dirancang untuk membantu peserta didik menyelesaikan masalah yang dimaksud.

Salah satu metode dari model pembelajaran kooperatif adalah metode

Think-pair-share. Metode sederhana tetapi sangat bermanfaat dikembangkan

oleh *Frank Lyman* dari *University of Maryland*. Seperti namanya “*Thinking*”, pembelajaran ini diawali dengan guru mengajukan pertanyaan atau isu terkait dengan pelajaran untuk dipikirkan oleh peserta didik. Peserta didik diberikan kesempatan untuk memikirkan jawabannya.

b. Think-Pair-Share

Think-Pair-Share memiliki prosedur yang ditetapkan secara eksplisit untuk memberi waktu lebih banyak pada siswa untuk berpikir, menjawab, dan saling membantu satu sama lain. Model *Think-Pair-Share* (TPS) sebagai ganti dari tanya jawab seluruh kelas. Sebagai suatu model pembelajaran *Think-Pair-Share* (TPS) memiliki langkah-langkah tertentu.

Dengan menggunakan prosedur ini, para siswa belajar dari siswa lain dan berusaha untuk mengeluarkan pendapatnya sebelum mengemukakannya di depan kelas. Disini kepercayaan diri siswa akan meningkat dan seluruh siswa diberi kesempatan untuk berpartisipasi di dalam kelas. Para siswa dan guru akan memperoleh pemahaman yang lebih besar akibat perhatian dan partisipasinya dalam diskusi kelas. Hal tersebut ditegaskan oleh Lyman (Mahtum, 2008:14)

Think-pair-share membantu para siswa dalam mengembangkan pemahaman konsep dan materi pelajaran, mengembangkan kemampuan untuk berbagi informasi dan menarik kesimpulan serta mengembangkan kemampuan mempertimbangkan nilai-nilai dari suatu materi pelajaran.

Ciri utama pembelajaran kooperatif *think-pair-share* ada tiga langkah utamanya yang dilakukan dalam proses pembelajaran, yaitu langkah *Think* (berpikir secara individu), *Pair* (berpasangan dengan teman sebangku atau kelompok) dan *Share* (berbagi jawaban dengan pasangan lain atau seluruh kelas).

Fogarty dan Robin (1996, dalam Farida, 2011) menyatakan bahwa Strategi pembelajaran *Think-Pair-Share* mempunyai beberapa keuntungan sebagai berikut :

- a. Mudah dilakukan dalam kelas besar
- b. Memberikan waktu kepada siswa untuk merefleksikan isi materi pelajaran
- c. Memberikan waktu kepada siswa untuk melatih mengeluarkan pendapat sebelum berbagi dengan pasangan dalam kelompok atau kelas secara keseluruhan
- d. Meningkatkan kemampuan menyimpan isi materi pelajaran dalam jangka panjang

Dengan keuntungan tersebut diharapkan dapat mengoptimalkan partisipasi siswa untuk mengeluarkan pendapatnya, serta meningkatkan berpikir kritis pada siswa.

Teknik belajar mengajar *think-pair-share* yang disebutkan Fogarty dan Robin (1996, dalam Farida, 2011) siswa dilatih untuk banyak berpikir dan saling tukar pendapat baik dengan teman sebangku ataupun dengan teman

sekelas, sehingga dapat meningkatkan keterampilan berpikir pada diri siswa karena siswa dituntut untuk mengikuti proses pembelajaran agar dapat menjawab setiap pertanyaan dan berdiskusi.

Think Pair Share (TPS) merupakan suatu teknik sederhana dengan keuntungan besar. *Think Pair Share* (TPS) dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam mengingat suatu informasi dan seorang siswa juga dapat belajar dari siswa lain serta saling menyampaikan idenya untuk didiskusikan sebelum disampaikan di depan kelas. Selain itu, *Think Pair Share* (TPS) juga dapat memperbaiki rasa percaya diri dan semua siswa diberi kesempatan untuk berpartisipasi dalam kelas. *Think Pair Share* (TPS) sebagai salah satu metode pembelajaran kooperatif yang terdiri dari 3 tahapan, yaitu *thinking*, *pairing*, dan *sharing*. Guru tidak lagi sebagai satu-satunya sumber pembelajaran (*teacher oriented*), tetapi justru siswa dituntut untuk dapat menemukan dan memahami konsep-konsep baru (*student oriented*).

Langkah-langkah dalam pembelajaran Think-Pair-Share(TPS) adalah :

a. Pendahuluan

Fase 1 : Persiapan

- 1) Guru melakukan apersepsi
- 2) Guru menjelaskan tentang pembelajaran TPS
- 3) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran
- 4) Guru memberikan motivasi

b. Kegiatan Inti

Fase 2 : Pelaksanaan pembelajaran tipe TPS

Langkah pertama

- 1) Menyampaikan pertanyaan : guru menyampaikan pertanyaan yang berhubungan dengan materi yang akan disampaikan
- 2) Siswa memperhatikan/ mendengarkan dengan aktif penjelasan dan pertanyaan dari guru.

Langkah kedua

- 1) Berpikir : Siswa berpikir secara individual
- 2) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk memikirkan jawaban dari permasalahan yang disampaikan oleh guru. Langkah ini dapat dikembangkan dengan meminta siswa untuk menuliskan hasil pemikiran masing-masing.

Langkah ketiga

- 1) Berpasangan : setiap siswa mendiskusikan hasil pemikiran masing-masing dengan pasangan
- 2) Guru mengorganisasikan siswa untuk berpasangan dan memberi kesempatan kepada siswa untuk mendiskusikan jawaban yang menurut mereka paling benar atau meyakinkan. Guru memotivasi siswa untuk aktif dalam kerja kelompoknya. Pelaksanaan model ini dapat dilengkapi dengan LKS sebagai lembar kerja, kumpulan soal latihan atau pertanyaan yang dikerjakan secara berkelompok.

Langkah keempat

- 1) Berbagi : siswa berbagi jawaban mereka dengan seluruh kelas
- 2) Siswa mempresentasikan jawaban atau pemecahan masalah secara individual atau kelompok didepan kelas. Individu/ kelompok yang lain diberi kesempatan untuk bertanya atau memberikan pendapat terhadap hasil diskusi kelompok tersebut.
- 3) Guru membantu siswa untuk melakukan refleksi terhadap hasil pemecahan masalah yang telah mereka diskusikan, dan memberikan pujian bagi kelompok yang berhasil baik dan memberi semangat bagi kelompok yang belum berhasil dengan baik (jika ada)

Fase 3 : Penutup

- 1) Dengan bimbingan guru siswa membuat kesimpulan dari materi yang telah didiskusikan.
- 2) Guru memberikan evaluasi atau latihan soal mandiri
- 3) Siswa diberi PR dari buku paket/LKS, atau mengerjakan ulang soal evaluasi

Dalam pembelajaran kooperatif, siswa bekerja dalam suatu tim untuk menyelesaikan suatu masalah, menyelesaikan tugas, atau mengerjakan sesuatu secara bersama-sama. Pembelajaran kooperatif akan membantu siswa dalam membangun sikap positif dalam pembelajaran

Bahasa Indonesia. Para siswa secara individu membangun kepercayaan diri terhadap kemampuannya untuk menyelesaikan masalah.

Think-Pair-share adalah salah satu tipe dalam pembelajaran kooperatif, yang dapat digunakan sebagai alternatif bagi guru. Dalam *think-pair-share* memiliki keistimewaan, yaitu siswa selain bisa mengembangkan kemampuan individunya sendiri, juga bisa mengembangkan kemampuan berkelompoknya. *Think-pair-share* digunakan dalam pelajaran Bahasa Indonesia, dengan tujuan membantu siswa mengatasi masalah-masalah pembelajaran, sehingga hasil belajar yang diperoleh bisa meningkat.

Hambatan yang ditemukan selama proses pembelajaran antara lain berasal dari segi siswa, yakni: siswa – siswa yang pasif, dengan metode ini mereka akan ramai dan mengganggu teman-temannya. Tahap pair siswa yang seharusnya menyelesaikan soal dengan berdiskusi bersama pasangan satu bangku dengannya tetapi masih suka memanfaatkan kegiatan ini untuk berbicara diluar materi pelajaran. Model pembelajaran *think-pair-share* diharapkan siswa dapat mengembangkan keterampilan berpikir dan menjawab antara komunikasi yang satu dengan yang lainnya. Kemampuan siswa dalam membaca dan menulis karangan narasi adalah nilai yang diperoleh siswa dilakukan tes terhadap materi tertentu.

C. Desain Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas merupakan penelitian yang bersifat perbaikan khususnya dalam tindakan yang dilakukan peneliti untuk memperbaiki kualitas membaca dan menulis siswa ke arah yang lebih baik. Karena merupakan bentuk perbaikan, maka pelaksanaannya pun tidak hanya dilakukan dalam sekali tindakan saja melainkan beberapa tindakan penelitian atau disebut siklus.

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan relevansi pendidikan, kualitas praktek pembelajaran, meningkatkan mutu hasil pendidikan, dan meningkatkan efisiensi pengolahan pendidikan. Penelitian tindakan kelas ini mendorong guru agar membangkitkan kinerjanya dalam mengelola kelas sehingga dapat lebih profesional.

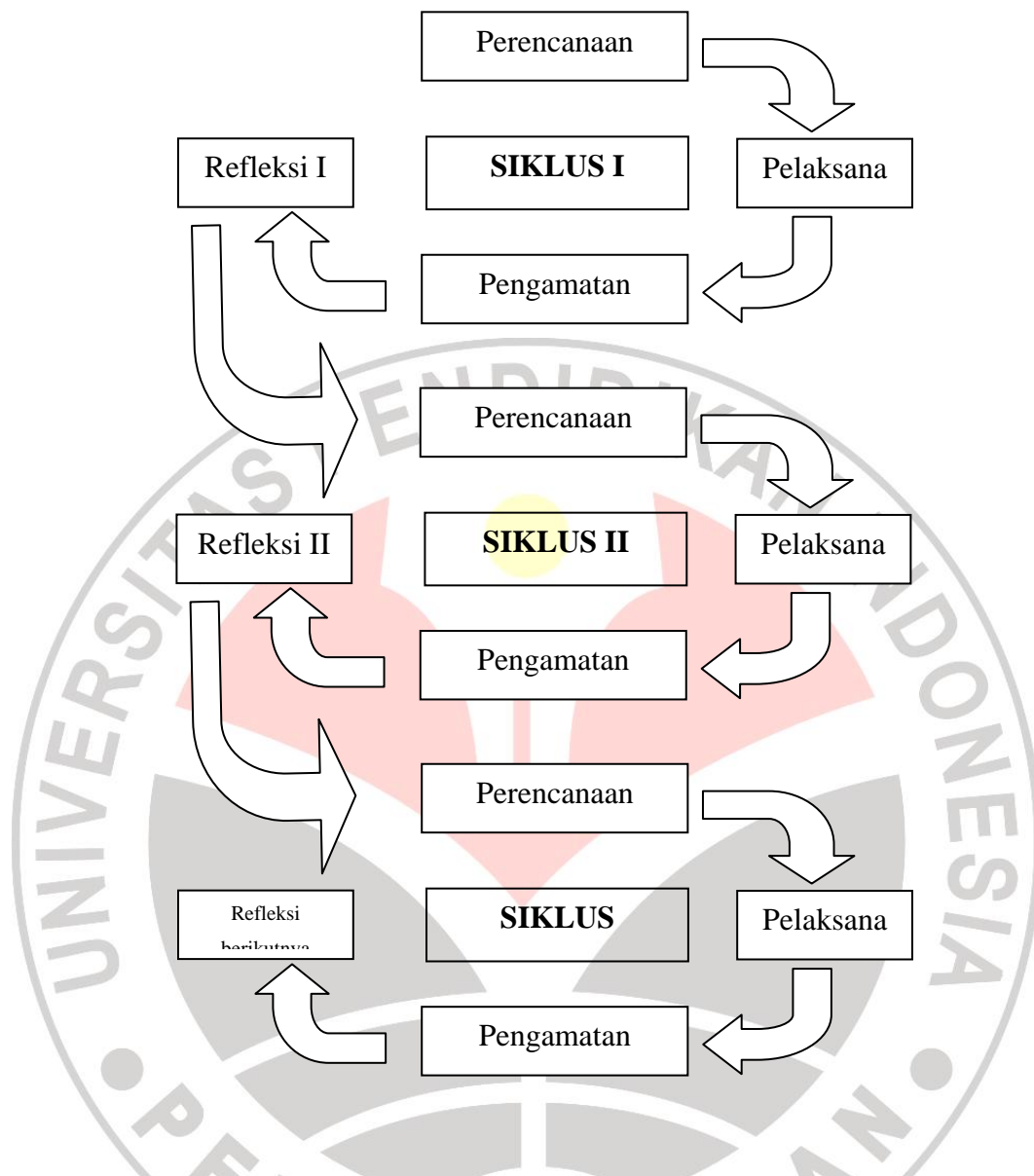
beberapa ahli mengemukakan model penelitian tindakan dengan bagan yang berbeda, namun secara garis besar terdapat empat tahapan yang lazim dilalui, yaitu : 1) perencanaan, 2) pelaksanaan, 3) pengamatan, dan 4) refleksi. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada gambar berikut :



Gambar 3.1

Alur Pelaksanaan Tindakan dalam Penelitian Tindakan Kelas

Model kemmis & Taggart (Arikunto, 2012 : 10)



a. Tahap Perencanaan Tindakan

Yang seyogianya dilakukan si peneliti (dalam penelitian pendidikan) pada tahapan perencanaan tindakan adalah : 1) menyusun rencana pembelajaran yang meliputi : a) materi pembelajaran, b) skenario pembelajaran, c) alokasi waktu, d) media, e) sumber pelajaran, f) evaluasi, 2) membuat lembaran observasi, dan 3)

menetapkan cara pelaksanaan refleksi setelah pelaksanaan pembelajaran.

b. Tahap Tindakan Pelaksanaan

Pada tahap ini, si peneliti melakukan tindakan dalam bentuk mengobservasi dan juga melakukan proses pembelajaran. Ini dilakukan, sebab si peneliti sendiri merupakan observator dan sekaligus sebagai obyek yang diteliti. Dengan kata lain, si peneliti melakukan observasi berperanserta.

c. Tahap Pengamatan atau Observasi

Pada tahap pengamatan dan observasi, si peneliti melihat secara langsung subyek yang diteliti. Baik berkaitan dengan perilaku pendidik dan siswa dalam proses pembelajaran, dan ataupun administrasi sekolah yang dibutuhkan. Tentu saja, si peneliti sudah mempersiapkan pedoman observasi yang telah disusun sebelumnya.

d. Tahap Refleksi

Pada tahap refleksi, si peneliti dapat mengetahui keunggulan dan ataupun kelemahan kegiatan proses pembelajaran yang telah dilakukan dirinya ataupun guru lain di kelas. Setelah diketahui kelemahannya, si peneliti bersama-sama teman sejawat, kepala sekolah dan kalau perlu dengan dosen pembimbing melakukan diskusi

tentang hasil pembelajaran yang masih dianggap belum optimal. Langkah berikutnya, si peneliti menyusun kembali rencana pembelajaran yang akan di~~action~~kan pada siklus berikutnya. Proses ini dilakukan pada setiap siklus. (TR Burhanuddin, 2010 : 21-22).

D. **Prosedur Penelitian**

Dalam penelitian ini bersifat melakukan perbaikan dalam pembelajaran. Kajian ini bermaksud mengungkapkan tentang kemampuan peserta didik untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menulis karangan narasi dalam menentukan unsur karangan. Oleh karena itu metode yang dianggap layak dalam kajian ini adalah metode Penelitian Tindakan Kelas (*Action Research Class Room*), sedangkan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kooperatif tipe *think-pair-share* yaitu pendekatan pembelajaran melalui kelompok kecil siswa untuk bekerja sama dalam memaksimalkan kondisi belajar dalam mencapai tujuan belajar. Pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang secara sadar dan sistematis mengembangkan interaksi yang saling asah, silih asih, dan silih asuh (Holubec dalam Nurhadi).

Menurut sudarsono dalam Kasbolah (1997/ 1999:) penetapan tindakan dalam penelitian didasarkan atas (a) kajian teori atau penelitian yang relevan, (b) kesanggupan yang akan diteliti, (c) kemampuan siswa, (d) fasilitas dan saran prasarana yang tersedia atau yang memadai, (e) iklim suasana di kelas dan fasilitas di sekolah. Atas dasar kelima aspek diatas maka peneliti memilih model

pendekatan kooperatif dengan tipe *Think-Pair-Share* untuk menyelesaikan permasalahan tentang pembelajaran membaca dan menulis karangan.

Ada beberapa ahli yang mengemukakan model penelitian tindakan dengan bagan yang berbeda, namun secara garis besar terdapat empat tahapan yang lazim, yaitu (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, (4) refleksi.

a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan ini adalah tindakan apa yang harus dilakukan pertama kali peneliti minta ijin kepada pihak sekolah untuk mengadakan penelitian, kemudian menyiapkan indikator yang akan diteliti beserta tolak ukur keberhasilan peneliti yang akan dilaksanakan. Kemudian bersama pihak guru yang tentunya faham dalam PTK untuk membantu.

Pada penelitian ini yang dijadikan tolak ukur pelaksanaan pendekatan kooperatif tipe *Think-Pair-Share*, yaitu siswa dapat mengetahui informasi tentang unsur karangan melalui teman, yaitu : 1) siswa mampu menyebutkan unsur karangan dengan berpasangan bersama teman sebangkunya, 2) siswa mampu menginformasikan kepada teman yang lainnya, 3) siswa mampu membuat karangan sesuai dengan tema.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan yang dilaksanakan dalam pembelajaran adalah kinerja guru dalam melaksanakan atau menerapkan pendekatan kooperatif tipe *Think-Pair-Share* dan aktivitas siswa selama dilaksanakan atau diterapkan pendekatan kooperatif tipe *Think-Pair-Share*, guru memberikan pelajaran tentang mengarang dengan pendekatan tersebut.

c. Pengamata (observasi)

Observasi dilaksanakan pada pelaksanaan tertentu, peneliti sebagai observer yang akan mengobservasi tentang efektifitas siswa dalam pembelajaran mengarang dengan penerapan pendekatan kooperatif tipe *Think-Pair-Share*. Dalam observasi pun harus mendapatkan data yang nyata dilapangan, pada saat belajar harus mencatat hasil dilapangan. Pada tahap ini dapat diketahui apakah penerapan dengan menggunakan pendekatan kooperatif tipe *Think-Pair-Share* akan mempengaruhi ke arah positif dalam belajar.

d. Refleksi

Refleksi merupakan hal yang penting untuk memberi makna terhadap proses dan hasil pembelajaran yang terjadi. Hal dilakukan saat refleksi adalah melakukan analisis, mengevaluasi atau mendiskusikan data yang harus diperoleh, penyusunan rencana tindakan yang hasilnya diperoleh melalui observasi.

Data yang telah dikumpulkan dalam observasi harus secepatnya diinterpretasikan (diberi makna) sehingga diberi tindakan yang dilakukan untuk mencapai tujuan. Jika dalam interpretasi belum mencapai tujuan penelitian, selanjutnya dilakukan langkah-langkah perbaikan.

Metode Penelitian Tindakan Kelas ini merupakan metode yang digunakan untuk perbaikan kualitas pembelajaran peserta didik. Karena bersifat perbaikan, maka pelaksanaannyapun tidak hanya dalam satu kali pertemuan melainkan diperlukan berulang-ulang dari siklus satu ke siklus berikutnya, sehingga hasil pembelajaran dapat optimal.

E. Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kelas V SD Negeri Pangulah Baru 1 Kecamatan Kotabaru Karawang. Karakteristik lokasi dan subjek penelitian dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Tempat Penelitian

Dalam penelitian ini sudah ditentukan mengambil lokasi di SDN Pangulah Baru I. Letak geografis SD Negeri Pangulah Baru I berada di Kecamatan Kotabaru di daerah pedesaan yang terletak di dalam pemukiman warga.

2. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SDN Pangulah Baru I dengan jumlah siswa 32 orang, yang terdiri dari 16 siswa laki-laki dan 16 siswa perempuan dengan tingkat intelegensi yang berbeda. Pertimbangan mengambil subjek penelitian tersebut karena siswa kelas V SDN Pangulah Baru I telah mampu bekerja secara kelompok, interaktif dalam bertukar pikiran.

F. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan adalah lembar observasi dan penilaian melalui tes tulis. Lembar observasi digunakan untuk mengumpulkan data (*Performance*). Penilaian tes tulis merupakan penilaian yang dilakukan dengan menugaskan siswa untuk menuliskan atau membuat sebuah karangan.

Penilaian ini mempunyai dua bagian : tugas atau latihan dan panduan penskoran. Panduan penskoran bisa memberikan point untuk fitur spesifik atau produk yang ada. Untuk proses atau produk yang lebih kompleks, yang mungkin

mempunyai rubrik untuk menilai kualitas yang mempunyai dimensi rata-rata, seperti ide, suara, pilihan kata, kelancaran kalimat, dan kebiasaan menulis, dan penggunaan bahasa dalam presentasi secara oral.

Menjelaskan definisi dan unsur-unsur pokok dalam tulisan narasi,

- 1) Siswa diminta menulis sebuah karangan narasi,
- 2) Memberi penilaian berdasarkan indikator yang dinilai.

Hasil produk menulis karangan narasi dilaksanakan sebanyak dua kali. Sebelum menggunakan metode kooperatif tipe *think-pair-share* dan ketika pembelajaran menggunakan metode kooperatif tipe *think-pair-share*. Sebelum menulis narasi siswa terlebih dahulu diberi arahan bagaimana langkah-langkah dalam menulis karangan narasi dan bagaimana penilaiannya.

Tabel 3.1

kriteria penilaian membaca dan menulis karangan narasi

No	Aspek yang dinilai	Hasil Penelitian					Skor
		SB	B	C	K	SK	
1	Tema						10
2	Struktur Narasi						40
3	Tata Bahasa						15
4	Diksi						25
5	Ejaan						10
Jumlah							100

Tabel 3.2

Nilai Aktivitas yang dilakukan Siswa

Nilai	Keterangan
10-29	E = Sangat Kurang
30-49	D = Kurang
50-69	C = Cukup
70-89	B = Baik
90-100	A = Baik Sekali

Adapun lembar observasi dilakukan untuk mengetahui keterlaksanaan penerapan pembelajaran dengan pendekatan *Think-Pair-Share*.

Tabel 3.3

Format Observasi Kegiatan Guru saat KBM

Langkah Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Think-Pair-Share</i>	Kegiatan Guru			Kegiatan Siswa		
	Y	T	Keterangan	Y	T	Keterangan
Kegiatan Pendahuluan						
- Pengkondisian siswa, berdoa dan absensi						
- Apersepsi dan motivasi siswa						
- Respon siswa terhadap penjelasan penyampaian tujuan pembelajaran						

dan aturan main TPS						
<p>Kegiatan Inti</p> <ul style="list-style-type: none"> - Respon siswa ketika diberi pernyataan awal yang berkaitan dengan pengalaman pribadi - Respon siswa terhadap penyampaian materi yang diberikan guru sesuai media 						
<ul style="list-style-type: none"> • Tahap Think <ul style="list-style-type: none"> - Kegiatan siswa dalam mengerjakan LKS I (individu) 						
<ul style="list-style-type: none"> • Tahap Pair <ul style="list-style-type: none"> - Mengorganisasi kan siswa dalam kelompok berpasangan - Kegiatan siswa dalam mendiskusikan LKS 2 (pair) - Kemampuan 						

<p>siswa di tiap kelompok ketika mengisi soal dalam LKS</p>											
<ul style="list-style-type: none"> • Tahap Share <ul style="list-style-type: none"> - Kemampuan perwakilan siswa di tiap kelompok dalam mempersentasikan hasil diskusi tentang membaca dan menulis karangan - Respon siswa terhadap kegiatan diskusi kelas • Pengelolaan sumber belajar interaksi siswa dengan : <ul style="list-style-type: none"> - Sumber belajar/media - Siswa lain - Guru • Strategi pembelajaran <ul style="list-style-type: none"> - Kegiatan belajar 											

<p>setiap tahapan proses pembelajaran TPS yang dilaksanakan guru</p> <ul style="list-style-type: none"> - Kegiatan kualitas fisik dan mental (berpikir) siswa selama proses pembelajaran TPS 					
<p>Kegiatan Penutup Refleksi pembelajaran</p> <ul style="list-style-type: none"> - Respon siswa pada saat menerima pengakuan atau penghargaan terhadap apa yang mereka capai dalam pembelajaran TPS 					

Adapun lembar kerja siswa sebagai berikut :

- a. Jenis penilaian : Tes
- b. Bentuk penilaian : Tulis

G. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data

Data yang telah terkumpul dianalisis melalui tahap-tahap berikut. Pertama, mengoreksi hasil tulisan siswa. Menganalisis data berupa kemampuan penalaran induktif dalam tulisan narasi.

Pada penilaian ini digunakan metode deskriptif. Dengan membandingkan nilai belajar siswa sebelum menggunakan metode yang dipakai untuk penelitian dan setelah menggunakan metode tersebut.

$$\text{Nilai rata - rata} = \frac{\text{jumlah nilai seluruh siswa}}{\text{banyaknya siswa}} \quad (\text{Sudjana, 2001:109})$$

Jumlah hasil kognitif siswa dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Tingkat penguasaan} = \frac{\text{jumlah jawaban yang benar}}{\text{jumlah seluruh soal}} \times 100\%$$

(Nasution, 1996:124)

Kategori nilai ditetapkan dengan skala %

50% - 59% = Kurang Baik

60% - 69% = Cukup Baik

70% - 79% = Baik

80% - 100% = Amat Baik (Sudjana, 2005:133)

H. Indikator Pencapaian Keberhasilan Siklus

Indikator keberhasilan tindakan dapat dilihat dari (1) peningkatan proses pembelajaran membaca, (2) meningkatnya kemampuan siswa. Keberhasilan tindakan ditekankan pada proses berlangsungnya penelitian dengan indikator keberhasilan yang perlu disiapkan sebagai tolak ukur ketercapaian target dalam penerapan tindakan.

- 1) indikator keberhasilan menulis karangan narasi

Tabel 3.4

Indikator keberhasilan menulis karangan narasi

No	Indikator	Kondisi awal	Siklus 1	Siklus 2
1	Jika siswa mampu menyebutkan unsur narasi			
2	Jika siswa mampu menjawab isi pertanyaan			
3	Jika siswa mampu menulis karangan dengan menggunakan media gambar			
4	Jika siswa mampu menceritakan kembali isi cerita.			